



## **STRATEGI PENERAPAN STANDAR SANITASI PADA MASYARAKAT PASAR TRADISIONAL RAKYAT PURING DI WILAYAH PONTIANAK UTARA**

**Muhammad Atsar, Rizki Purnaini, Aini Sulastri**

Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura

E-mail : maktin051099@gmail.com

### *ABSTRACT*

*The market is a place where transactions take place to buy and sell commercial products, such as food and beverages, basic necessities, household appliances, etc. A healthy market will have a good impact on providing nutritious products. One of them is a sub-district-scale market managed by the government, namely Puring Market in Central Siantan Village. Puring Market includes food and beverage stores, grocery stores, bag and sandal stores, clothing stores, home furnishings stores, etc. The problems at Puring Market are poor sanitation, the access road to the market is too small, and the porcelain floor of the market building is watery and muddy. Market drainage is not paid attention to; some flows are blocked due to garbage disposal by traders and buyers. Sanitation is a prevention strategy that emphasizes activities and actions that are necessary to free food and beverages from all hazards that can interfere and damage health, as well as solutions for controlling the chain of disease transmission and the implementation of healthy market sanitation. This research was conducted to assess whether the Puring Market has met the requirements related to the*



# JURNAL

Teknologi Lingkungan Lahan Basah

*ideal market in accordance with PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020. Knowing the strategy for implementing sanitation standards for the Pasar Puring community. To find out the achievement of the category of assessment results, they are classified based on PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 concerning healthy markets. Based on the results of the analysis, it is known that Puring Market has not yet qualified as a healthy market, according to PERMENKES RI No. 17 of 2020. The percentage result data obtained was 48.72%, indicating that it did not meet the standard requirements of PERMENKES RI No. 17 OF 2020 concerning healthy markets and that it needed some improvements to be eligible. The strategy that can be given is to create a market management system.*

*Keywords: Puring Market, PERMENKES, Market Strategy.*

## ABSTRAK

Pasar merupakan tempat berlangsungnya transaksi jual-beli produk dagangan, seperti bahan makanan dan minuman, sembako, peralatan rumah tangga, dll. Pasar yang sehat akan memberikan dampak yang baik dalam menyediakan produk yang bergizi. Salah satunya pasar berskala kecamatan yang dikelola oleh pemerintah yaitu Pasar Puring di Kelurahan Siantan Tengah. Pasar Puring diantaranya terdapat toko makanan dan minuman, toko sembako, toko tas dan sandal, toko pakaian, toko perabotan rumah tangga, dll. Permasalahan Pasar Puring adalah sanitasi yang kurang diperhatikan, jalan akses ke dalam pasar terlalu kecil, lantai porselen bangunan pasar berair dan berlumpur. Drainase pasar kurang diperhatikan, beberapa aliran tersumbat akibat pembuangan sampah dari pedagang dan pembeli. Sanitasi merupakan suatu pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan serta solusi dalam pengendalian rantai penularan penyakit, dan penerapan sanitasi pasar yang sehat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Pasar Puring apakah sudah memenuhi syarat terkait dengan pasar ideal sesuai dengan PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020. Mengetahui strategi penerapan standar sanitasi masyarakat Pasar Puring. Untuk mengetahui pencapaian kategori hasil penilaian diklasifikasi berdasarkan PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Pasar Puring belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat menurut PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020. Data hasil persenan (%) didapatkan adalah 48,72%, menunjukkan belum memenuhi standar syarat dari PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat sehingga memerlukan beberapa perbaikan agar memenuhi syarat. Strategi yang dapat diberikan yaitu membuat Sistem Manajemen Pengelolaan Pasar.



Kata kunci: Pasar Puring, PERMENKES, Strategi Pasar.

## PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan dimaksudkan untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan bahan kotor dan berbahaya sehingga menjadi suatu usaha yang diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Jadi, dengan kata lain pengertian dari sanitasi ini adalah upaya yang dilakukan untuk menjamin serta mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan. Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah kawasan yang mempunyai fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Sanitasi tempat-tempat umum ialah suatu usaha pencegahan penyakit yang memfokuskan kegiatan pada usaha-usaha kebersihan/kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan kegiatan tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah penularan penyakit atau kecelakaan secara estetika, antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya. Tujuan dari pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

- a. Untuk memantau keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam membentuk lingkungan yang higienis dan sehat pada tempat-tempat umum.
- c. Untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit *menular (communicable diseases)* dan penyakit akibat kerja (*occupational diseases*).

Pembangunan sanitasi merupakan kerja besar bersama yang tidak bisa diselesaikan dengan mudah dan dalam waktu singkat. Pembangunan sanitasi memerlukan data yang akurat untuk mengetahui permasalahan yang sesungguhnya guna merumuskan strategi penanganan yang tepat. Penanganan drainase lingkungan, air bersih, sampah lingkungan perumahan, pembuangan limbah cair dan padat dari rumah-rumah tangga, dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya yang harus dilaksanakan dan diusahakan oleh banyak pihak. Hal ini menyangkut perilaku hidup masyarakat, sarana dan prasarana yang harus disiapkan pemerintah, swasta dan juga masyarakat, dana yang harus dianggarkan, peraturan yang harus dibuat dan bahkan kemungkinan kelembagaan yang harus dibentuk dan dijalankan ( Mutia, 2022).

Pasar tradisional merupakan pasar yang selalu dikunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari, karena itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada di sekitar pasar. Sanitasi



lingkungan di pasar penting karena disitulah tempat jual beli terjadi dan seringkali berbentuk konsumsi langsung barang dan jasa. Lingkungan pasar, terutama di negara berkembang, tercemar karena kesalahan sosial, pembuangan air limbah domestik yang tidak tepat, pembuangan limbah yang buruk, buang air besar sembarangan dan praktik sanitasi yang tidak higienis. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan (Zubaidah, 2022). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, adapun ciri - ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau negara (Zubaidah, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk Jenis penelitian ini adalah bentuk survei yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sanitasi di lingkungan pasar tradisional Puring Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Dalam pengumpulan data kuesioner dilakukan dalam metode survey yang bersifat observasional dan perhitungan populasi dengan metode pendekatan *cross-sectional*, untuk mencari strategi digunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, dengan mencari data *personal hygiene* bagi para pedagang di lokasi pasar. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan digunakan pada proses analisis. Berbagai data dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini yang dilakukan dengan cara



observasi/survei dan dokumentasi. Data yang akan diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi langsung pada lokasi penelitian dengan mengisi formulir *checklist* kondisi sanitasi pasar yang terdapat pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat untuk sanitasi pasar tradisional. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait baik diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Data sekunder diperlukan untuk mengetahui gambaran umum wilayah studi, luas dan identitas dan lokasi pasar, waktu operasi pasar, denah dan jenis kegiatan pada pasar tersebut. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS *versi 25* untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sanitasi Pada Pasar Puring

Pasar Puring di Kecamatan Pontianak Utara merupakan pasar tradisional yang memiliki potensi berkembang melihat posisinya yang strategis dan jangkauan pelayanannya yang luas. Namun kondisi fisik Pasar Puring sangat tidak memadai dan terbatas fasilitasnya. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa tindakan atau perbaikan, dikhawatirkan lambat laun pasar ditinggalkan penggunaannya dan mengancam eksistensinya, apalagi dengan berkembangnya tempat perdagangan lain yang berada di sekitar pasar. Penelitian dilakukan di Pasar Puring dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Terdapat empat variabel yang diteliti yaitu bangunan, sanitasi, keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian sanitasi lingkungan di Pasar Puring berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Sanitasi Lingkungan di Pasar Puring

No	Variabel	Skor	%
<b>Bangunan</b>			
1	Bangunan Pasar	4,99	55,46



2	Bangunan Kios/Los	2	66,67
3	Tempat Penjualan Makanan dan Bahan Pangan	4,5	75,1
4	Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban	1	50
5	Tempat Parkir	1	50
<b>Sanitasi</b>			
1	Tempat Pembuangan Sampah	3	60
2	Saluran Limbah dan Drainase	0,75	24,49
3	Toilet	3,5	58,4
4	Air Bersih	0,66	33
5	Pengendalian Binatang Penularan Penyakit	1	33,33
6	Tempat Cuci Tangan	1	50
<b>Keamanan</b>			
1	Keamanan Pasar	1,5	75
<b>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</b>			



1	Pedagang/Karyawan	2	33,9
2	Pengunjung	0,5	16,66
	<b>Total</b>	27,4	48,72

*Sumber: Hasil Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel di Pasar Puring di Kecamatan Pontianak Utara seperti variabel bangunan, sanitasi, keamanan dan perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan skor 27,4 atau 48,72%. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, pasar dikatakan memenuhi syarat apabila memenuhi 70% dari formulir penilaian pasar sehingga Pasar Puring tidak memenuhi syarat untuk pasar sehat. Beberapa variabel sudah memenuhi standar yang ditetapkan seperti tempat penjualan bahan makanan dan pangan, toilet, air bersih dan tempat cuci tangan, namun ada beberapa variabel yang belum memenuhi standar yang ditetapkan.

## STRATEGI PASAR PURING

Data hasil persenan (%) yang didapatkan adalah 48,72%, dan itu menunjukkan belum bisa memenuhi standar syarat dari Permenkes RI nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat sehingga memerlukan beberapa perbaikan agar memenuhi syarat sebagai pasar sehat. Adapun strategi yang dapat diberikan yaitu membuat “**Sistem Manajemen Pengelolaan Pasar**” dan didalamnya mencakupi berbagai aspek yaitu:

1. Pembuatan IPAL pada Pasar Puring.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) merupakan struktur teknik dan perangkat peralatan serta perlengkapannya yang dirancang khusus untuk memproses dan mengolah cairan sisa hasil kegiatan seperti domestik, industri, dan perdagangan, sehingga sisa tersebut menjadi layak saat dibuang ke lingkungan.

2. Bangunan Pasar Puring diperbaiki dan dikelola dengan baik oleh pemerintah sesuai Peraturan Pasar sehat.



3. Penambahan tempat sampah. Menurut SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat, tempat sampah yang digunakan sebaiknya mempunyai bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Selain itu, sebaiknya Pasar Puring menerapkan proses pengelolaan sampah dengan metode 3R. Pengelolaan sampah dengan metode 3R harus melibatkan pedagang karena pedagang memiliki peran yang besar dalam pengelolaan sampah. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada pedagang agar dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, penambahan kontainer di Tempat Pembuangan Sampah juga diperlukan karena TPS di Pasar Puring tidak memiliki kontainer sehingga sampah berserakan di lantai.
4. Penambahan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun di tempat penjualan bahan makanan dan pangan serta di toilet agar pedagang dan pembeli selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di pasar sehingga penularan penyakit akibat tidak mencuci tangan dapat dicegah.
5. Memperbaiki kondisi lantai yang retak
6. Memperbaiki saluran drainase menjadi drainase tertutup dengan kisi-kisi dari logam. Drainase yang tidak lancar menyebabkan lantai menjadi tergenang sehingga mengganggu kenyamanan pembeli dan pedagang selain itu, sebaiknya dilakukan perbaikan pada IPAL dan menambah tenaga yang bertugas untuk mengoperasikan IPAL tersebut.
7. Penyajian bahan pangan sesuai dengan kelompoknya. Sebaiknya tempat penjualan ayam terpisah dengan tempat penjualan bahan pangan kering
8. Bekerjasama kepada dinas kesehatan untuk kesehatan pedagang.
9. Penyemprotan binatang penular penyakit seperti lalat, nyamuk kecoa dan tikus setiap bulan.
10. Memisahkan antara tempat parkir roda dua, tiga, empat dan bongkar muat barang, memisahkan antara jalur masuk dan keluar pasar dengan jelas serta penambahan tempat parkir.





# JURNAL

Teknologi Lingkungan Lahan Basah

11. Penambahan alat pemadam kebakaran seperti hidran pilar sebagai proteksi kebakaran dan penambahan jalur evakuasi atau petunjuk penyelamatan.
12. Pedagang sebaiknya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan dan tutup kepala.
13. Sebaiknya tersedia himbauan atau slogan untuk pembeli agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian terhadap sanitasi di Pasar Puring belum pernah dilakukan berdasarkan Kepmenkes Nomor 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat untuk variabel toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, tempat cuci tangan dan tempat parkir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini diketahui bahwa variabel tempat pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, tempat parkir belum memenuhi syarat yang ditetapkan berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, sedangkan variabel dalam keamanan sudah memenuhi syarat. Toilet belum memenuhi syarat meskipun sudah mempunyai penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet, untuk tempat cuci tangan belum memenuhi syarat karena tempat cuci tidak tersedia. Variabel air bersih belum memenuhi syarat hal ini terjadi karena air bersih tidak diperuntuk untuk cuci tangan atau untuk air bersih di toilet air berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Variabel bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan bahan makanan, pencahayaan suhu kelembaban, pengendalian binatang penular penyakit, keamanan pasar, serta perilaku hidup bersih sehat pedagang dan pengunjung masih belum memenuhi syarat yang baru yaitu Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

Penelitian mengenai sanitasi pasar juga dilakukan di beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Pontianak seperti Pasar Puring, Pasar Dahlia, Pasar Kemuning dan Pasar Teratai. Variabel sanitasi di Pasar Puring menunjukkan bahwa semuanya tidak pernah dilakukan pengujian kualitas air limbah dan air bersih; tempat sampah tidak memenuhi syarat seperti terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan; tempat sampah basah dan kering tidak terpisah; menggunakan saluran drainase terbuka; serta tidak dilakukan desinfeksi secara rutin setiap satu bulan sekali. Selain itu, pedagang di pasar tradisional Kota Pontianak rata-rata tidak berperilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak memeriksakan kesehatan rutin setiap 6 bulan sekali serta tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh barang dagangan



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Puring, dengan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat, diketahui bahwa variabel bangunan yang memenuhi syarat yaitu tempat penjualan bahan makanan dan pangan (75,1%) dan keamanan pasar (75%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu bangunan pasar (55,46%), bangunan kios/los (66,67%), pencahayaan, suhu dan kelembaban (50%), tempat parkir (50%). Variabel sanitasi yang tidak memenuhi syarat yaitu tempat pembuangan sampah (60%), saluran limbah dan drainase (24,49%), dan toilet (58,4%), air bersih (33%), pengendalian binatang penularan penyakit (33,33%) dan tempat cuci tangan (50%). Variabel perilaku hidup bersih dan sehat tidak memenuhi syarat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat pedagang (33,9%) serta perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung (16,66%). Maka Data hasil persenan (%) total yang didapatkan adalah 48,72%, dan itu menunjukkan belum bisa memenuhi standar syarat dari Permenkes RI nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat sehingga memerlukan beberapa perbaikan agar memenuhi syarat sebagai pasar sehat. Strategi yang dapat diberikan adalah membuat Sistem Manajemen Pengelolaan Pasar yang didalamnya terdapat berbagai aspek seperti pembuatan IPAL, perbaikan saluran drainase dan pengembangan pasar sehat bagi pedagang dan pengunjung,

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengukuran tentang kualitas air limbah dan kualitas air bersih di Pasar Puring dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perencanaan IPAL pada Pasar Puring dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengukuran tentang timbulan sampah di Pasar Puring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. P. D. 2022. *Hubungan Tingkat Cemaran Bakteri Dengan Faktor Cemaran Pada Daging Sapi Yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Denpasar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya)
- Arrazy, S. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Of Public*



# JURNAL

Teknologi Lingkungan Lahan Basah

*Health And Coastal Health. Vol 2.* Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Efendi, R., & Syifa, J. N. A. 2019. Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Lokasi Dan Bangunan Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(1), 9-14.

Elida, C. 2015. *Studi tentang Sarana dan Prasarana Pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat Kota Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Kalsum, E., & Purnomo, Y. (2019). Pola Pertumbuhan Pasar Rakyat Di Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* (Hal. Vol.6. No 2). Pontianak: Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

Kepmen LH Nomor 112 Tahun 2003 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik

Kepmenkes. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008. Jakarta. Departemen Kesehatan.

Kuntoro, B., Maheswari, R. R., & Nuraini, H. 2012. Hubungan Penerapan Standard Sanitation Operational Procedure (SSOP) Terhadap Mutu Daging Ditinjau Dari Tingkat Cemaran Mikroba. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 15(2), 70-80.

Mutia. (2022). *Gambaran Sanitasi Pasar Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nainggolan, E. (2022). *Analisis Sanitasi Pasar Dan Pengetahuan Pedagang Kaki Lima Serta Kepadatan Lalat Di Pasar Sei Sikambing Kota Medan Tahun 2022*. Sumatera Utara: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara 2022.

Notoatmodjo S. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

SNI 8152:2015 Tentang Pasar Rakyat.



# JURNAL

Teknologi Lingkungan Lahan Basah

Seviana, N. P. V., & Aryana, I. K. 2021. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1).

Yuningsih, R. *Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan*. Dipetik Desember 2, 2019, Dari DOI:<https://doi.org/10.22212/Aspirasi.V10i2.1391>:<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>

Zubaidah. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Aceh Barat: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh.